

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, studi ini menyimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Audit internal yang diproksikan melalui jumlah auditor internal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai prob $0.51555 > 0.05$, sehingga H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas audit internal secara kuantitatif belum menjamin peningkatan kualitas pelaporan. Hasil ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Azri et al. (2023) dan Ain & Sukiswo (2025).
2. *Good corporate governance* yang diproksikan melalui frekuensi rapat komite audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai prob $0.003180 < 0.05$, sehingga H2 diterima. Intensitas pengawasan komite audit mampu mempersempit celah asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sejalan dengan temuan Gea & Putra (2022), Akbar & Choiriah (2025), Handayanto et al. (2025), dan Rafika (2020).
3. Secara simultan audit internal dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (F-statistik 7.548, prob $0.001 < 0.05$, Adjusted R² = 14.87%), sehingga H3 diterima. Sinergi antar mekanisme pengawasan terbukti lebih efektif dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial, sejalan dengan kajian Azri et al. (2023), Akbar & Choiriah (2025), Handayanto et al. (2025).
4. *Leverage* tidak terbukti memoderasi pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai prob $0.6399 > 0.0$, sehingga H4 ditolak. Tekanan struktur utang tidak mengubah kekuatan peran audit internal dalam konteks sektor properti, selaras dengan Lilis Karlina et al. (2024), dan Valentino & Nurasik (2023).
5. *Leverage* juga tidak terbukti memoderasi hubungan pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai

prob $0.4378 > 0.05$, sehingga H_5 ditolak. Efektivitas komite audit tampak relative konsisten tanpa dipengaruhi perbedaan tingkat pendanaan eksternal perusahaan Sulyanto et al. (2025), Novina et al. (2024), dan Sayekti & Reschiwati (2024).

B. Saran

Merujuk pada temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa *good corporate governance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sementara audit internal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal ini menegaskan bahwa penambahan jumlah auditor internal tidak serta-merta berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas pelaksanaan audit, independensi, dan integrasi dengan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa fungsi audit internal berjalan secara substantif dan efektif dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan.

2. Komite Audit dan Fungsi Pengawasan Internal

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa frekuensi rapat komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan *discretionary accruals*, yang menegaskan pentingnya peran komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit perlu menjaga konsistensi dan kedalaman pembahasan dalam setiap rapat, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi dan estimasi manajemen, sehingga fungsi pengawasan tidak sekadar bersifat formal melainkan diarahkan pada evaluasi yang substantif terhadap proses pelaporan keuangan.

3. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia)

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan memiliki kontribusi dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, regulator perlu mendorong penguatan implementasi tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada keberadaan struktur formal, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaannya secara nyata. Pengawasan terhadap aktivitas komite audit dan sistem pengendalian internal perusahaan publik perlu terus ditingkatkan guna menjaga integritas laporan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran audit internal yang hanya mengacu pada jumlah auditor internal, serta pengukuran *good corporate governance* yang terbatas pada frekuensi rapat komite audit. Di samping itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 17,14% mengindikasikan masih terdapat variabel lain di luar model yang turut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Untuk itu, kajian berikutnya disarankan menggunakan indikator yang lebih komprehensif dalam mengukur audit internal dan tata kelola perusahaan, menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, serta memperluas objek kajian pada sektor industri yang lebih beragam guna menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh.